



**PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER  
QASIDAH REBANA DI MADRASAH DINIYAH  
AL-FATHONAH KOTA TASIKMALAYA**

**Rika Mustika Sari<sup>1</sup>, Resa Respati<sup>2</sup>, Ghullam Hamdu<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rikamustika@upi.edu<sup>1</sup>

*Submitted Received 08 Januari 2025. First Received 12 Januari 2025. Accepted 25 Maret 2024*

*First Available Online 30 March 2025. Publication Date 30 March 2025*

---

**Abstract**

*Extracurricular is important to be held in educational institutions because it is a place to develop the interests and potential of students. Extracurricular activities that can be carried out are only approved by qasidah tambourines. This study was designed to describe the extracurricular learning process of tambourine qasidah in Madrasah Diniyah AlFathonah which contains planning, preparation and implementation. This type of research is qualitative with the case study method. The subjects of the study were the madrasah leader, the guiding teacher, trainer and students who were involved in the extracurricular qasidah tambourine. The research site is Madrasah Diniyah Al-Fathonah, Tasikmalaya City. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The results of the study show that: 1) The preparation stage includes: gathering motivation, repetition of material that has been studied previously, conditioning and preparing tools (places and tools for training), registering students, selecting tambourine players. 2) The implementation stage issued: dividing small groups, demonstrating how to hold a tambourine, giving a verbal tambourine tambour pattern verbally, demonstrating a tambourine tambourine wasp pattern, giving a verbal tambourine and cello tambourine pattern, verbally demonstrating a tambourine tambourine and cello pattern, hoping all tambourine game, for the vocalist to memorize the lyrics given by the coach, given a tambourine accompaniment with vocals. 3) The evaluation phase is carried out at the beginning, core and at the end of learning by the group.*

**Keywords:** *Learning, extracurricular, qasidah rebana.*

**Abstrak**

Ekstrakurikuler penting diselenggarakan dalam sebuah lembaga pendidikan karena merupakan wadah untuk mengembangkan minat bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan satu diantaranya qasidah rebana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler qasidah rebana yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Fathonah yang meliputi tahap perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah Diniyah Al-Fathonah, guru pembina, pelatih dan peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler qasidah rebana. Tempat penelitian yaitu Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran qasidah rebana Al-Fathonah terdiri dari 1) Tahap persiapan meliputi: penanaman motivasi, melakukan kegiatan pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengondisikan dan menyiapkan sarana prasana (tempat dan alat untuk latihan), mendata peserta didik, pembagian kelompok kecil. 2) Tahap pelaksanaan meliputi: mendemonstrasikan cara memegang rebana, memberikan pola tabuhan rebana kotak secara verbal, mendemonstrasikan pola tabuhan rebana kotak, memberikan pola tabuhan rebana bass/cello secara verbal, mendemonstrasikan pola tabuhan rebana bass/cello, menggabungkan semua permaian rebana, untuk vokalis menghafal lirik yang diberikan pelatih, menggabungkan iringan rebana dengan vokal. 3) Tahap evaluasi dilakukan di awal, inti dan di akhir pembelajaran secara kelompok.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, ekstrakurikuler, qasidah rebana

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dapat ditempuh seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya. Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu mengembangkan potensi kreativitas siswa (Apriyanti, 2019, hlm. 230). Dengan begitu lembaga pendidikan perlu memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan potensi diri peserta didik, diantaranya yaitu melalui program ekstrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020).

Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Seperti yang diungkapkan Lestari (2016) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dirasa wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakta, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Noor (2012) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran disertai dengan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, maupun minat mereka melalui kegiatan yang dilaksanakan secara khusus dan diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

berkewenangan di sekolah atau madrasah. Khairunnisa, dkk (2018) menjelaskan bahwa *“tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.”* Pada intinya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan Pendidikan akan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya terhadap suatu bidang (Amaliah & Rahmat, 2021).

Dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tentunya harus berjalan sesuai dengan fungsinya. Menurut Anifal (dalam Kurniawan, 2010), fungsi dari ekstrakurikuler yaitu sebagai wadah pengembangan potensi, minat dan bakat, sebagai pengembangan jiwa sosial, sebagai media rekreatif, dan sebagai persiapan karir.

Program ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah tentunya akan berbeda, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan permendikbud nomor 81A tahun 2013 bentuk ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan satu diantaranya mengenai *“latihan olah bakat dan latihan minat seperti pengembangan bakat olahraga, seni dan*

budaya...”.

Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar atau sekolah dasar dalam bidang seni diantaranya seni di bidang tari, lukis, musik, dan lain-lain. Jenis ekstrakurikuler seni music yang dapat dikembangkan di madrasah diniyah ataupun sekolah dasar yaitu *qasidah* rebana. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik diharapkan mampu menambah pengalaman dan keterampilan dalam bermain music (Agustina dkk, 2023).

*Qasidah* rebana merupakan permainan musik yang dimainkan secara *team* atau kelompok dengan menggunakan alat musik rebana. Menurut Faidah, dkk (2016), *qasidah* merupakan lagu atau nyanyian. Dengan kata lain, arti *qasidah* itu bisa disebut juga lagu dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau da'wah Islam. Instrumen yang digunakan yaitu alat musik yang terbuat dari bahan kayu dan kulit binatang berbentuk bulat, yaitu rebana.

Menurut Fidiyarti (2014), rebana adalah alat musik yang dimainkan secara bersamasama atau berkelompok bernuansa religius, didalamnya dilantunkan syair-syair shalawat dan *qasidah* yang berisi tentang ajaran agama Islam. Sedangkan Soares, dkk (2016) menjelaskan bahwa rebana atau dalam bahasa Inggris disebut *tambourine* adalah alat musik tepuk, pukul, perkusis, dan Islamis.

Alat musik rebana sendiri bukan berasal dari Indonesia. Perkembangan alat musik rebana di Indonesia dimulai ketika masuknya pengaruh Islam ke Indonesia (Rohbiah, 2015).

Cara memainkan alat musik rebana yaitu dengan dipukul. Saputra (2020) menjelaskan bahwa rebana dimainkan dengan cara dipukul oleh telapak tangan sebelah kanan, sedangkan tangan sebelah kiri memegang rebana yang akan dimainkan.

Ekstrakurikuler *qasidah* rebana banyak memberikan manfaat bagi peserta didik khususnya dalam mengembangkan potensi dirinya serta dapat menumbuhkan pribadi peserta didik menjadi lebih baik. Purwaningsih (2014) menyebutkan bahwa manfaat *qasidah* rebana diantaranya dapat membentuk karakter, dapat mengembangkan bakat dan minat, menjadi motivasi dan hiburan, dan menjadi sarana dalam berdakwah. Selain itu, Lailiyah (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler rebana banyak memberikan kontribusi untuk merangsang kecerdasan musikal anak (Susanti & Pamungkas, 2023).

*Qasidah* rebana bukan hal yang asing lagi dikalangan peserta didik usia sekolah dasar karena alat musik rebana kini sudah dipelajari di sekolah dasar kelas II dan sudah menjadi program tahunan dalam bidang keagamaan di sekolah dalam kegiatan Pentas PAI (Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama

Islam).

Qasidah rebana di Madrasah Diniyah AlFathonah memiliki prestasi yang bagus dan menarik untuk diteliti. Qasidah rebana AlFathonah yang berdiri pada tahun 2015 ini sudah mendapatkan penghargaan (prestasi) yang meningkat secara berkala yaitu dari tahun 2016 – 2018 telah menjadi juara umum dan mendapatkan penghargaan dari DPRD Kota Tasikmalaya serta Walikota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran qasidah rebana di Madrasah Al-Fathonah sehingga meraih atau mendapatkan prestasi yang meningkat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru sekolah dasar atau guru madrasah diniyah yang belum bisa mengajarkan qasidah rebana dapat menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajarkan qasidah rebana mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan pengamatan lapangan terkait hal yang akan diteliti. Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Al-Fathonah yang terletak di Jl. Paseh Gg. Cigaraja 2 Rt.010/Rw.02 Kel. Tuguraja Kec. Cihideung Kota Tasikmalaya 46125. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi

kasus. Menurut Raharjo (2017), menggunakan istilah studi kasus artinya ialah peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus. Sementara itu, menurut Stake (Cresswell, 2014) mengungkapkan “Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu...”.

Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Diniyah Al-Fathonah, guru Pembina dan pelatih ekstrakurikuler qasidah rebana, serta peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler *qasidah* rebana.

Pada dasarnya penelitian membutuhkan sebuah instrument. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun jika penelitian sudah fokus dan menjadi jelas maka dibantu oleh instrumen penelitian sederhana supaya data dapat dilengkapi dan dibandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang terkait

seperti kepala sekolah, guru pembina, pelatih dan peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan *qasidah* rebana. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun bentuk dokumentasi yang membantu peneliti untuk menemukan data seperti profil sekolah, profil prestasi yang telah diraih oleh *qasidah* rebana Al-Fathonah. Teknik analisis data yang digunakan model Miles & Huberman (1992), yaitu 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler *qasidah* rebana yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya disebabkan oleh peserta didik yang kurang memanfaatkan waktu luang. Kondisi tersebut membuat pihak sekolah melakukan tindakan untuk memfasilitasi atau mewedahi minat bakat peserta didik dengan kegiatan yang positif. Adanya ekstrakurikuler *qasidah* rebana ditujukan untuk peserta didik menyalurkan minat dan bakatnya. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler *qasidah* rebana Madrasah Diniyah Al-Fathonah yaitu untuk mengisi kekosongan waktu peserta didik dan memfasilitasi bakat minat peserta didik dalam *qasidah* serta untuk melestarikan kesenian islam.

Kegiatan ekstrakurikuler *qasidah* rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah dilakukan 1 minggu dua kali pada hari Kamis dan Jumat dengan durasi waktu selama 1 jam. Pembelajaran ekstrakurikuler *qasidah* rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### I. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan pada pembelajaran dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan (Dolong, 2016). Kegiatan persiapan pembelajaran juga dapat dipandang sebagai penghubung materi dengan tujuan akhir yang akan didapatkan. Persiapan pembelajaran akan mempengaruhi pada proses pembelajaran.

Menurut Karwono, dkk. (2018, hlm. 46-51) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Faktor fisiologis; kondisi jasmani yang normal, cacat tubuh dan sebagainya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan sehingga sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran.

b. Faktor psikologis; setiap individu memiliki karakteristik psikologis berbeda satu

dengan yang lainnya. Hal ini yang menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar yang akan berdampak pada hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi dari intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.

Hal diatas dibuktikan dengan persiapan pembelajaran qasidah rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah yang dilakukan dengan cara memotivasi peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Masih dalam Rosilawati (2014) berpendapat bahwa "motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela menggerakkan berbagai bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya....." Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan latihan. Jika peserta didik memiliki semangat yang tinggi maka dengan mudah pengetahuan atau ilmu dapat diserap atau diterima oleh peserta didik.

Selain itu, persiapan yang dilakukan oleh pelatih dalam pembelajaran ekstrakurikuler qasidah rebana yaitu diantaranya: (1) Mengondisikan tempat latihan dan menyiapkan alat musik rebana; Pengondisian ini dilakukan bersama-sama oleh pelatih dan peserta didik dengan tujuan untuk menciptakan kondisi atau suasana Latihan

yang nyaman. (2) Mendata peserta didik; hal ini bertujuan ketika memang ada salah satu peserta didik yang tidak diizinkan oleh orangtuanya, pelatih ataupun pembina akan turun langsung dengan menghubungi orangtuanya. (3) Pemilihan pemain alat rebana; Pemilihan pemain alat musik rebana dilakukan dengan cara dipilih langsung oleh pelatih dengan memperhatikan kesiapan atau minat dari peserta didik untuk diposisikan sesuai kelompok alat rebana. (4) Mengulang materi sebelumnya yang telah dipelajari.

## II. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Majid (dalam Saputri, 2013, hlm. 39). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran qasidah rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah pelatih menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bisa bekerjasama. (Nugroho, dkk, 2009). Sedangkan menurut Susanto (dalam Fiteriani, 2016), pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan potensi belajar anggotanya dalam satu kelas.

Didalam proses pembelajaran yang berlangsung, pelatih juga menggunakan metode untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi. Pelatih

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan/*drill*.

Hal tersebut dibuktikan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pelatih membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kecil sesuai alat musik rebana yang telah diposisikan pada tahap persiapan yaitu kelompok rebana kotek, kelompok rebana bass dan cello, dan kelompok markis. Apabila setiap kelompok sudah berkumpul, kegiatan selanjutnya yaitu pelatih memberikan materi mulai dari materi dasar sampai dengan cara memainkan pola tabuh *qasidah* rebana. Dalam kegiatan pembelajaran qasidah rebana, peserta didik dilatih secara bertahap, mulai dari cara memegang alat, cara memainkan pola tabuh rebana, sampai variasi tabuhan qasidah rebana.

Dalam penyampaian tabuhan/pola irama *qasidah*, pelatih memulai dari kelompok rebana kotek dengan mencontohkannya secara verbal. Kemudian pelatih bertanya kepada peserta didik tentang pola irama yang telah disampaikan apakah sudah dipahami dan bisa diterapkan langsung pada alat rebana atau tidak. Ketika peserta didik belum paham, pelatih mendemonstrasikan langsung menggunakan media yaitu alat rebana sendiri tentang bagaimana cara memukul rebana sesuai pola irama yang baik dan benar. Ketika pemberian contoh secara verbal dan demonstrasi langsung sudah diberikan,

peserta didik mempraktikkan langsung pola irama menggunakan rebana masing-masing.

Setelah tabuhan rebana kotek, pelatih melanjutkan penyampaian pola irama kepada kelompok rebana bass dan cello. Cara penyampaiannya sama dengan rebana kotek yaitu dengan mencontohkan secara verbal dengan dan setelah itu pelatih mendemonstrasikan menggunakan rebana dan peserta didik langsung mempraktikkannya sesuai pola irama yang diberikan pelatih.

Untuk vokalis sendiri, pelatih memberikan berupa tulisan lagu yang akan dinyanyikan. Vokalis dilatih secara berulang-ulang, sehingga vokalis bisa menyanyikan lagu tanpa melihat lirik lagu. Setelah semua kelompok paham dan dapat mengaplikasikan pola irama menggunakan rebana, langkah selanjutnya yaitu menggabungkan semua permainan. Metode *drill* dapat dilakukan pada tahap ini.

### III. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan pelatih dalam pembelajaran ekstrakurikuler *qasidah* rebana yaitu tahap evaluasi. Menurut Astuti, dkk (2010) "evaluasi merupakan serangkaian kegiatan dari suatu program yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan suatu program." Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Evaluasi dapat dilakukan diawal, inti dan

di akhir pembelajaran. Pada pembelajaran ekstrakurikuler qasidah rebana kegiatan evaluasi dilakukan diawal pembelajaran ketika kegiatan pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengulangan materi tersebut dilakukan dengan mengulang permainan alat musik rebana pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan evaluasi secara berkelompok sesuai alat musik yang dimainkan. Teknisnya yaitu setiap kelompok kecil yang telah dibentuk sesuai jenis rebana diawal harus menampilkan permainan pola irama mereka masing-masing.

Evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan dengan mengulang permainan semua alat musik secara bersamaan sesuai alat yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan untuk melancarkan peserta didik dalam bermain qasidah rebana khususnya pola irama yang telah diberikan oleh pelatih. Kegiatan ini jika dilakukan berulang secara berkelanjutan akan memberikan dampak meningkatnya musikalitas peserta didik. Musikalitas seseorang akan meningkat melalui kegiatan latihan yang berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Pembelajaran Ekstrakurikuler

*Qasidah* Rebana di Madrasah Diniyah AlFathonah disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *qasidah* rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah yaitu (1) Melakukan tindakan penanaman motivasi untuk mendorong peserta didik agar melakukan kegiatan latihan. (2) Melakukan kegiatan pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai penghubung dengan pembelajaran yang akan dilakukan dilakukan pada setiap pertemuan. (3) Mengondisikan dan menyiapkan sarana prasana (tempat dan alat untuk latihan). (4) Mendata peserta didik. (5) Pengelompokkan pemain sesuai kemampuannya.

Tahap pelaksanaan meliputi (1) Mendemonstrasikan cara memegang rebana. (2) Pemberian pola tabuhan rebana kotek secara verbal (3) Mendemonstrasikan pola tabuhan rebana kotek. (4) Pemberian pola tabuhan rebana bass dan cello secara verbal. (5) Mendemonstrasikan pola tabuhan rebana bass dan cello. (6) Menggabungkan semua permainan rebana. (7) Untuk vokalis menghafal lirik yang diberikan pelatih. (8) Menggabungkan iringan rebana dengan vokal.

Tahap evaluasi dilakukan pada kegiatan

awal, inti dan akhir. Evaluasi pada kegiatan awal pembelajaran dilakukan ketika kegiatan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Evaluasi pada kegiatan inti dilakukan ketika pelatih mengajarkan permainan pada setiap kelompok alat rebana. Pada kegiatan tersebut setiap kelompok kecil dievaluasi mempraktikkan pola irama dari masing-masing alat mereka yang telah dicontohkan pelatih. Evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan qasidah rebana dengan mengulang-ulang permainan untuk melancarkan kemampuan memainkan alat secara bersama-sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- Apriyanti, S. N. & Hidayat, S. (2019). Pendidikan Karakter; Penumbuhan Kreativitas Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Teater di Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 230-235.
- Astuti K.S, dkk. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP. *Jurnal Kependidikan*, 40 (1), 87-98.
- Dolong, H.M.J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengemabngan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65-76.
- Fiteriani, I. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1-22.
- Khairunnisa., Yusuf, N., & Tursinawati. (2018). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Cot Meuraja Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 46-54.
- Lailiyah, I. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 11-22.
- Lestari, Ria Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136-152.
- Rosilawati, Titik. (2014). Supervise Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 1 (2), 57-62.
- Rohbiah, T. S. (2015). Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara. *Jurnal Bimas Islam*, 8(2), 297-320.
- Saputra, M. (2020). Pelatihan Kesenian Rebana Grup Al-Maghfiroh Di Cikambuy Desa Sangkanhurip Kecamatan

Katapang Kabupaten Bandung. *Deskovi: Art and Design Journal*, 3(1), 49-58.

Saputri, R. (2013). Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Tunanetra. *Harmonia: Journal of Arts and Education*, 13(1), 38-39.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.

Suares, R., Suyanto, B., & Hestningsih, I. (2016). Game Pembelajaran Alat Musik Tradisional Rebana Berbasis Android. *Jurnal Teknik Elektro Terapan*, 5(1), 51-59.

Susanti, T., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2037-2045.